



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Kunang - Kunang Yang Ceria



KADEK PUTU ARDANA

LINGGA ANANTA

B1

KUNANG KUNANG YANG CERIA



Ditulis oleh
KADEK PUTU ARDANA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.30 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Kunang-Kunang yang Ceria

Judul Asli : Kunang-Kunang sane Liang

Penulis : Kadek Putu Ardana
Penerjemah : Carma Miradayanti
Ilustrator dan editor : Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, S.Sn., M.Sn.
Penyunting : Elis Siti Mariam

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Bali
Jalan Trengguli I Nomor 34, Tambawu, Denpasar, 80238
www.balibahasaprovincibali.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-112-962-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 14-28.
ii, 16 hlm: 17 x 17 cm

KATA PENGANTAR

Bahasa daerah mencerminkan bangsa Indonesia yang terdiri atas beragam suku yang berkembang dalam kurun masa berabad-abad sehingga melahirkan kebudayaan nasional. Bahasa daerah telah menjadi lambang identitas etnik dan sebagai sarana komunikasi intraetnik. Di era modern ini, fungsi tersebut mengalami penurunan dengan adanya sikap pragmatis untuk memilih menguasai bahasa yang memungkinkan kita menjadi masyarakat global. Sebagai konsekuensinya, kita mengalami krisis identitas budaya.

Atas berkat dan karunia-Nya, Balai Bahasa Provinsi Bali dapat menerbitkan buku cerita dengan judul *Kunang-Kunang yang Ceria*. Buku cerita ini merupakan penerjemahan buku cerita berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia berbasis *science, technology, engineering, art, and mathematics* (STEAM).

Buku cerita anak ini sebagai wujud pengembangan literasi anak guna mempertahankan dan melestarikan budaya Bali. Pendekatan STEAM menjadikan buku cerita menjadi lebih menarik dan berwawasan global tanpa meninggalkan budaya lokal.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim yang turut berpartisipasi dalam penerbitan buku cerita ini.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali

Valentina Lovina Tanate, M.Hum.

NIP 196906122003122001

Kunari berteman akrab
dengan Tawa dan Doglang.



Kunari adalah binatang yang unik.

Dia memiliki cahaya di tubuhnya.



Cahaya itu digunakan untuk memikat teman-temannya.

Cahaya itu juga digunakan untuk melindungi diri.



Kunari suka menolong teman-temannya.

Dia senang menolong teman yang sedang kesusahan.



A colorful illustration of two children cleaning a courtyard. In the foreground, a large, detailed red ant with a glowing green eye and antennae is shown. In the background, a boy in a green shirt and purple sarong is holding a blue bucket, and another boy in an orange shirt and blue sarong is sweeping with a broom. They are in a grassy area with a traditional building featuring multiple tiered roofs in the distance. A large tree trunk is on the left side of the frame.

Hari itu,
dia melihat warga
melaksanakan upacara.

Malam harinya,
Kunari melihat upacara itu dilaksanakan.

Tiba-tiba hujan turun disertai angin kencang.

Semua warga ketakutan, terutama anak-anak.

Semua warga menangis dan menjerit
ketakutan.



Desa itu menjadi gelap gulita.

Tidak ada cahaya yang bersumber dari listrik.

Desa itu jauh dari kota



Api obor tidak bisa menyala.

Semua perabot warga basah dan berhamburan.



Kunari, Tawa, dan Doglang saling mendekat.

Mereka ingin menolong warga desa.

Bagaimana caranya?



Kunari mencari cara.

Dia melihat cahaya di tubuhnya menyala.



Kunari tersenyum.

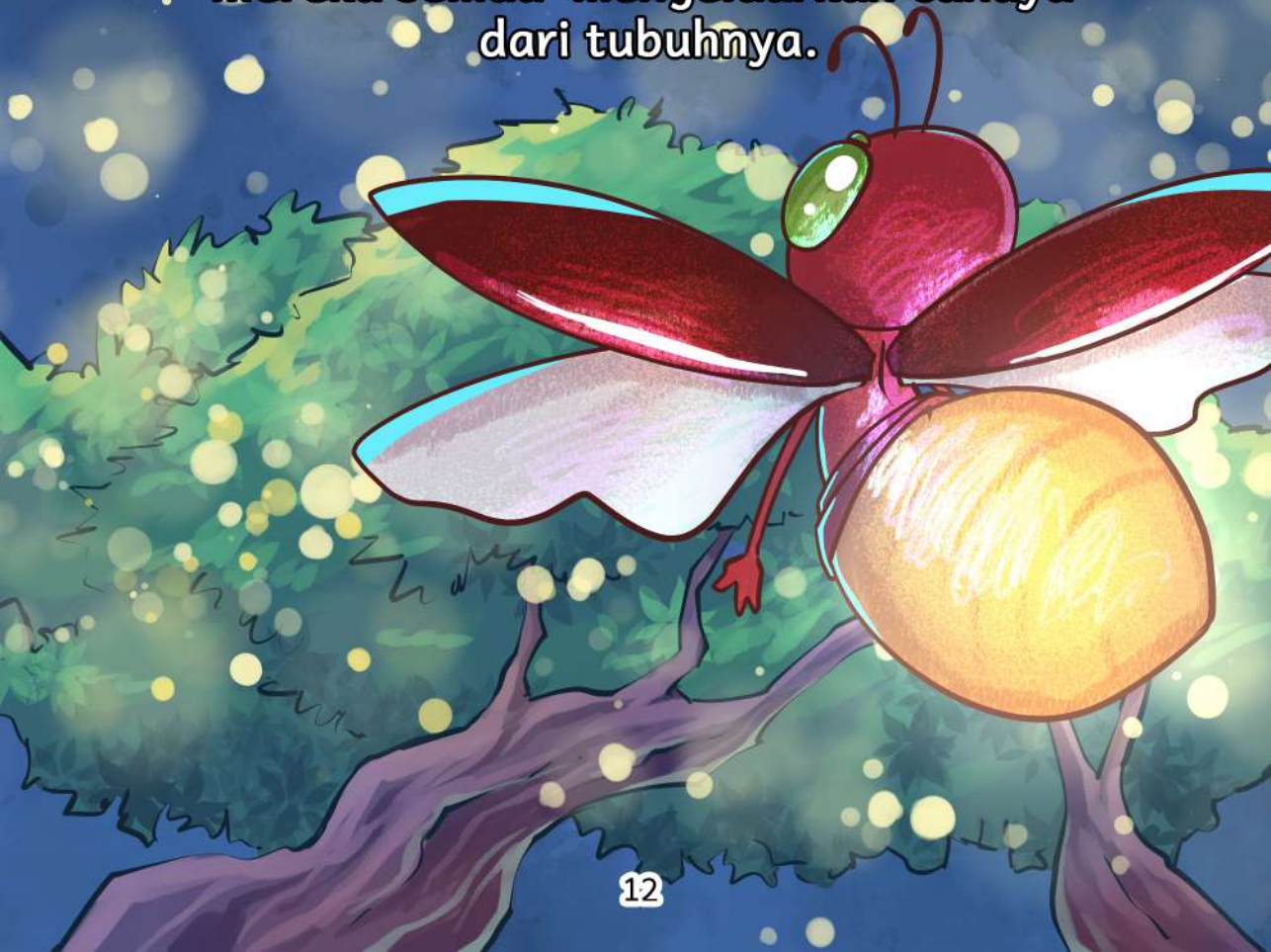
Dia sekarang mendapatkan ide.




Kunari terbang memanggil teman-temannya.

Dalam sekejap semua teman-temannya datang.

Mereka semua mengeluarkan cahaya dari tubuhnya.





Kunari mengajak
teman-temannya ke pura.

Semua warga desa senang
disinari oleh Kunari.

Upacara itu bisa dilanjutkan.

Tidak lupa warga desa juga
mendoakan Kunari.

Hujan disertai angin kencang
sudah reda.

Kunari senang melihat warga
bisa melaksanakan upacara.





Kunari mengajak
teman-temannya pulang.

Warga berterima kasih
kepada Kunari dan
teman-temannya.

Siapa yang tahu kunang-kunang?

Kunang-kunang termasuk serangga kumbang api. Tubuhnya bisa mengeluarkan cahaya dan racun. Cahaya yang dikeluarkan berasal dari reaksi kimia. Dia pandai menggunakan cahayanya untuk kebaikan di bumi. Namun, sayangnya umur serangga ini pendek.



KUNANG KUNANG YANG CERIA

Seluruh warga desa sedang melaksanakan upacara saat tiba-tiba hujan turun yang disertai angin kencang.

Api obor yang menjadi satu-satunya alat penerangan juga mati.

Warga ketakutan dan upacara terhenti.

Kunari dan dua temannya merasa kasihan pada warga desa.

Apakah Kunari dan dua temannya akan membantu warga desa?



ISBN 978-623-112-962-8



9 786231 129628